

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang tingkat kemampuan siswa tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan adalah mata pelajaran matematika. Dalam konteks ini hasil belajar matematika kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran ini sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan atas kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai sangat memegang peranan penting, karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Menurut Soedjadi (dalam Aqib 2010:143) dewasa ini matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu, alat komunikasi antara ilmu dan ilmuwan serta merupakan alat analisis. Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual.

Jika dicermati bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya di kelas II SDN 10 Tabongo disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat *content oriented*, yaitu siswa dituntut menguasai materi pembelajaran dengan hanya sekedar mengetahui fakta, data, teori, tanpa pemahaman yang mendalam. Dalam menyajikan materi pembelajaran guru sangat mendominasi kelas, dalam arti persentase berbicara guru lebih besar dari pada siswa dan tidak mengaitkan topik atau konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan perkembangan psikologinya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkan kembangkan minat siswa untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk matematika. Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada

akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari.

Kondisi yang dijelaskan tersebut menunjukkan perlunya suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Terkait dengan hal tersebut maka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru perlu merancang pembelajaran yang tepat sehingga upaya peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang diperoleh mencapai standar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi mengenal sisi-sisi bangun datar dengan menggunakan metode, model, media pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan dan mengetahui hubungan yang sangat bermakna antara materi pelajaran dan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 10 Tabongo Kecamatan Tabongo menunjukkan bahwa berdasarkan catatan-catatan guru, selama dua tahun terakhir ini nilai prestasi belajar murni akhir mata pelajaran matematika, khususnya materi mengenal sisi-sisi bangun datar pada siswa kelas II dari 20 siswa memperoleh nilai 63,5. Hasil analisis guru menunjukkan bahwa dari setiap evaluasi bulanan nilai rata-rata yang diperoleh keseluruhan kelas 62,5. Nilai ini merupakan nilai evaluasi rata-rata bulanan setiap semester. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa 20 siswa yang ada di kelas II SDN 10 Tabongo Kecamatan Tabongo terdapat 12 siswa atau 60% yang memiliki tingkat kemampuan rendah terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi mengenal sisi-sisi bangun datar.

Hal ini disebabkan sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan berpedoman pada buku pelajaran tanpa mengembangkan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berupaya memberikan penjelasan materi secara lengkap. Dalam hal ini siswa cenderung dituntut untuk mengikuti contoh yang telah diberikan serta mengharuskan siswa menghafal rumus-rumus dan fakta-fakta tanpa memotivasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Kondisi rendahnya tingkat kemampuan siswa terhadap materi mengenal sisi-sisi bangun datar selama ini siswa kurang memahami substansi materi yang diajarkan karena cenderung abstrak. Menurut Aqib (2010:40) bahwa siswa kelas II sekolah dasar masih berada pada tahap Operasional konkrit (kurang lebih 6 – 7 tahun sampai dengan kurang lebih 10 – 11 tahun). Pada tahapan ini individu mulai dapat membuat klasifikasi dan hubungan antar berbagai obyek. Namun terbatas pada obyek yang nyata atau yang dibayangkan dengan mudah.

Terkait dengan hal ini maka akan digunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sebagai salah satu model pembelajaran untuk membantu guru meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi mengenal sisi-sisi bangun datar. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (dalam Depdiknas, 2004:18). Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real world learning*), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Kondisi yang dijelaskan di atas memotivasi penulis untuk mengkaji secara empiris melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sisi-sisi Bangun Datar Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas II SDN 10 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah
2. Guru terlalu mendominasi kelas, dalam arti persentase berbicara guru lebih besar dari pada siswa dalam proses pembelajaran.

3. Proses pembelajaran masih bersifat *content oriented*, yakni siswa dituntut menguasai materi pembelajaran dengan hanya sekedar mengetahui fakta, data, teori, tanpa pemahaman yang mendalam.
4. Guru belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran kontekstual secara umum.
5. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM sekolah yang telah ditetapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan mengenal sisi-sisi bangun datar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas II SDN 10 Tabongo Kecamatan Tabongo ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi mengenal sisi-sisi bangun datar digunakan pembelajaran kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan kelas sedemikian rupa agar tercipta situasi yang kondusif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa tentang substansi materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta alat/media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru merancang kegiatan pembelajaran melalui metode dan pemodelan yang relevan dengan pembelajaran kontekstual.
- e. Melalui tugas kelompok guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk melakukan pembuktian dari kebenaran konsep materi yang diajarkan.
- f. Siswa dan guru mengambil simpulan terkait konsep materi yang sedang dipelajari.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal sisi-sisi bangun datar melalui pembelajaran kontekstual pada siswa Kelas II SDN 10 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa, mereka menikmati pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru, memiliki pengetahuan tentang pembelajaran kontekstual untuk mengelola situasi dan kondisi kelas dalam kegiatan belajar matematika.
3. Sekolah, untuk dijadikan koreksi untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN 10 Tabongo.
4. Bagi penulis, menambah wawasan akademik dalam penulisan karya ilmiah.